KEMUNCULAN KELOMPOK PRO PADA RENCANA PEMBANGUNAN PLTP GUNUNG TALANG DI NAGARI BATU BAJANJANG KABUPATEN SOLOK

SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD FIKRIADI
BP 2110811009

DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025

KEMUNCULAN KELOMPOK PRO PADA RENCANA PEMBANGUNAN PLTP GUNUNG TALANG DI NAGARI BATU BAJANJANG KABUPATEN SOLOK

SKRIPSI

Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas

OLEH :

MUHAMMAD FIKRIADI
BP 2110811009

DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

2025

MUHAMMAD FIKRIADI, 2110811009. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul Skripsi : Kemunculan Kelompok Pro Pada Rencana Pembangunan PLTP Gunung Talang Di Nagari Batu Bajanjang Kabupaten Solok. Pembimbing : Drs. Alfitri, MS dan Zuldesni, S.Sos, MA.

ABSTRAK

Kemunculan kelompok pro terhadap rencana pembangunan PLTP Gunung Talang di Nagari Batu Bajanjang, Kabupaten Solok, tidak terlepas dari dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang memengaruhi sikap masyarakat setempat. Pada awalnya, sebagian besar masyarakat cenderung menolak proyek tersebut karena kekhawatiran akan dampak lingkungan, sosial, serta hilangnya lahan pertanian. Namun, seiring berjalannya waktu, muncul kelompok yang memberikan dukungan terhadap proyek ini. Penelitian ini bertujuan : (1)mendeskripsikan keterlibatan aktor – aktor kelompok yang mendukung (pro) terkait rencana pembangunan PLTP Gunung Talang di Nagari Batu Bajanjang Kabupaten Solok, dan (2)mendeskripsikan alasan-alasan aktor yang berbalik dari menolak (kontra) ke mendukung (pro) terkait rencana pembangunan PLTP Gunung Talang di Nagari Batu Bajanjang Kabupaten Solok.

Tujuan tersebut dijawab dengan menggunakan perspektif teori fenomenologi oleh Alfred Schutz, yang menekankan bahwa tindakan para aktor dapat dipengaruhi oleh pengetahuan (such of knowledge) yang dibangun dari pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari hasil interaksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dengan melibatkan sebanyak 9 informan pelaku dan 3 informan pengamat yang terdiri dari berbagai posisi yaitu mulai dari Ninik Mamak, Kerapatan Adat Nagari (KAN), Tokoh Masyarakat, Perempuan, Pemerintah, dan Warga Biasa. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian difokuskan di Nagari Batu Bajanjang sebagai pusat perdebatan mengenai proyek PLTP Gunung Talang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktor-aktor yang awalnya menolak berbalik mendukung terkait rencana pembangunan PLTP Gunung Talang terdiri dari Ninik Mamak, Kerapatan Adat Nagari (KAN), Tokoh Masyarakat, Perempuan, Pemerintah, dan Warga Biasa. Adapun penyebab para aktor tersebut berbalik mendukung terjadi setelah aktor-aktor tersebut dilibatkan dalam disiminasi informasi secara berulang yang dilakukan dikantor wali nagari dan masjid. Kecukupan informasi ini juga diperkuat dengan dilakukannya kunjungan ke proyek-proyek serupa seperti ke PT.Supreme dan PT.Wayangwindu. Hal ini menyebabkan beralihnya pemahaman proyek PLTP tidak merusak air,ladang, dan tanah ulayat. Bahkan keberadaan PLTP dapat menguntungkan dengan terbangunnya lapangan pekerjaan, fasilitas jalan, dan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: **Geothermal, Kelompok Pro, Konflik Sosial, Nagari Batu Bajanjang.**

MUHAMMAD FIKRIADI, 2110811009. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. Thesis Title: The Emergence of Pro-Groups in the Development Plan for the Gunung Talang PLTP in Nagari Batu Bajanjang, Solok Regency. Advisors: Drs. Alfitri, MS and Zuldesni, S.Sos, MA.

ABSTRACT

The emergence of groups supporting the Gunung Talang PLTP in Nagari Batu Bajanjang, Solok Regency, cannot be separated from the social, political, and economic dynamics that influence the attitudes of the local community. Initially, most of the community tended to reject the project due to concerns about environmental and social impacts, as well as the loss of agricultural land. However, over time, a group emerged that supported the project. This study aims to: (1) map the involvement of actors in the group that supports the planned construction of the Gunung Talang PLTP in Nagari Batu Bajanjang, Solok Regency, and (2) describe the reasons why actors changed their stance from rejecting (contra) to supporting (pro) the planned Gunung Talang PLTP in Nagari Batu Bajanjang, Solok Regency.

This objective is answered by using the perspective of phenomenological theory by Alfred Schutz, which emphasizes that actors' actions can be influenced by knowledge built from experiences in daily life resulting from interactions. This study used a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, involving 9 informants and 3 observers consisting of various positions, ranging from Ninik Mamak, Kerapatan Adat Nagari (KAN), community leaders, women, government officials, and ordinary citizens. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research location was focused on Nagari Batu Bajanjang as the center of the debate on the Gunung Talang PLTP.

The results of the study show that the actors who initially rejected but later supported the Gunung Talang PLTP development plan consisted of Ninik Mamak, Kerapatan Adat Nagari (KAN), community leaders, women, the government, and ordinary citizens. The reason these actors changed their stance was because they were repeatedly involved in information dissemination activities held at the village office and mosque. This information was further reinforced by visits to similar projects, such as PT. Supreme and PT. Wayangwindu. This led to a shift in understanding that the PLTP project does not damage water, fields, and customary land. In fact, the existence of the PLTP can be beneficial through the creation of jobs, road facilities, and economic growth.

Keywords: **Geothermal**, **Pro Group, Social Conflict, Batu Bajanjang Village.**